

---

---

**PENGARUH KINERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU SERTA LINGKUNGAN  
INSTITUSI TERHADAP PRODUKTIVITAS PUBLIKASI ILMIAH GUNA MENDUKUNG  
REPUTASI UNIVERSITAS**

**Andi Ahmad Haekal<sup>1\*</sup>, Derriawan<sup>2</sup>, Zulkifli<sup>3</sup>**

Sekolah Pascasarjana, Universitas Pancasila

\*E-mail: [ekalandi@univpancasila.ac.id](mailto:ekalandi@univpancasila.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh kinerja, karakteristik individu, dan lingkungan kelembagaan terhadap produktivitas publikasi ilmiah, (2) pengaruh kinerja, karakteristik individu, dan lingkungan kelembagaan terhadap reputasi universitas di Universitas Pancasila. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu fenomena atau memecahkan suatu masalah yang diteliti untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas dari variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh fakultas yang tetap berada di Universitas Pancasila dengan jenjang jenjang asisten ahli akademik, dosen, dosen kepala, dan guru besar yang berjumlah 340 dosen. Jumlah sampel dari populasi adalah 200 dosen yang diambil dengan menggunakan random sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert. Metode statistik penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) yang dioperasikan melalui program LISREL. Hasil penelitian menggambarkan 1. Kinerja Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah di Universitas Pancasila. 2. Karakter Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah Universitas Pancasila. 3. Lingkungan Kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah Universitas Pancasila. 4. Kinerja individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi universitas di Universitas Pancasila. 5. Karakter individu tidak berpengaruh signifikan terhadap reputasi Universitas di Universitas Pancasila. 6. Lingkungan kelembagaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi universitas di Universitas Pancasila. 7. Produktivitas Publikasi Ilmiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap reputasi universitas di Universitas Pancasila. 8. Strategi meningkatkan reputasi universitas melalui produktivitas publikasi ilmiah di Universitas Pancasila.

**Kata Kunci:** Kinerja Individu, Karakteristik Individu, Lingkungan Institusi, Produktivitas Publikasi Ilmiah, dan Reputasi Universitas

**Abstract**

*This study aims to analyze: (1) the effect of performance, individual characteristics, and the institutional environment on the productivity of scientific publications, (2) the effect of performance, individual characteristics, and the institutional environment on the university's reputation at Pancasila University. The type of research used is descriptive, which is a study that aims to determine the relationship of cause and consequence of a phenomenon or solve a problem that is examined to see how far the influence of variables free of the variables bound. Population research is the whole faculty remained at the University of Pancasila with ladder rank academic expert assistant, lecturer, head lecturer, and professor of which there are 340 lecturers. The number of samples of the population is 200 lecturers were taken by using random sampling. Collecting the data in the study of this is in the form of a questionnaire consisting of several questions with five alternative answers using the scale Likert. The study's methods statistics are that Structural Equation Modeling (SEM), which is operated through the LISREL program. The results of the study illustrate 1. Performance Individual positive and significant impact on the productivity of Publication of Scientific at the University of Pancasila. 2. Individual Character has a positive and significant effect on the Productivity of Scientific Publications at Pancasila University. 3. The Institutional Environment has a positive and significant effect on the Productivity of Scientific Publications at Pancasila University. 4. Individual performance has a positive and significant effect on the university's reputation at Pancasila University. 5. Individual character does not significantly affect the reputation of the University at Pancasila University. 6. The institutional environment has a positive and significant effect on the reputation of the university at Pancasila University. 7. Productivity of Scientific Publications has a positive and significant effect on the university's reputation at Pancasila University. 8. Strategies to improve the university's reputation through the productivity of scientific publications at Pancasila University.*

**Keywords:** Performance Individual, Characteristics of Individuals, Environment Institute, Productivity Publications Scientific, and University's Reputation.

## PENDAHULUAN

Pembangunan reputasi dan *branding* telah menjadi elemen sentral dalam praktik baru manajemen universitas (Aula dan Tienari, 2011). Platform ini berbasis *web* digunakan untuk memposisikan produk di bagian atas halaman pertama berdasarkan mesin pencari (Husain, Sani, Ardhiyansyah, & Wiliani, 2020). Produk ini juga tidak terlepas dari *branding* dalam fokus pendidikan. Berbagai studi telah mengakui pentingnya reputasi dalam konteks pendidikan tinggi Vidaver-Cohen, 2007; Helgesen, 2008; Yang, Alessandri, dan Kinsey, 2008 (Harahap, Hurriyati, Gaffar, Wibowo, & Amanah, 2017). Meskipun reputasi berperan penting, kenyataannya studi Gaultier-Gaillard dan Louisot (2006) mengungkapkan bahwa hanya enam belas persen perusahaan yang telah memformalkan proses kuantifikasi untuk mengukur dan memonitor reputasi (Järvinen & Suomi, 2011; Wibowo, 2014). Di dunia akademik, peringkat global dan akreditasi telah memperoleh posisi penting dan reputasi telah menjadi perhatian utama bagi pengambil keputusan (Wedlin, 2006; Ressler dan Abratt, 2009). Pentingnya peringkat telah tumbuh secara signifikan karena permintaan untuk evaluasi institusi akademik telah meningkat dan modus tata kelola mereka telah menjadi lebih berbasis pasar (Engwall, 2007). Daftar peringkat global telah menjadi sebuah penilaian kualitas yang penting bagi universitas (Wedlin, 2006).

Sejak publikasi ilmiah dijadikan sebagai salah satu indikator penentu reputasi universitas berskala internasional (Vidaver-Cohen, 2007; Helgesen, 2008; Yang, Alessandri, dan Kinsey, 2008), pemerintah Indonesia semakin memerhatikan jumlah keluaran publikasi pada tingkat pendidikan tinggi. Berdasarkan informasi yang tertuang pada laman Kementerian Penelitian, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, dari data yang tertera pada *database* Scopus, publikasi ilmiah Indonesia di tingkat ASEAN sejumlah 22.164 dokumen, menduduki posisi ke dua setelah Malaysia yaitu 23.617 dokumen dan berada di atas Singapura sejumlah 17.554 dokumen.



Sumber: Data Publikasi RISTEKDIKTI (2019)

Gambar 1. Grafik Rangkings publikasi Internasional Negara-Negara ASEAN

Negara-negara yang memiliki jumlah publikasi ilmiah tinggi tersebut terkait dengan kualitas pendidikan tinggi yang ada di dalamnya, seperti universitas, institut, politeknik ataupun sekolah tinggi. Kualitas pendidikan tinggi dilihat dari proses pendidikan/pembelajaran, dan penelitian yang dipublikasikan oleh para dosen. Pada tingkat pendidikan tinggi, tenaga pendidik yang biasa disebut dengan dosen memiliki peran yang besar dalam menciptakan lulusan yang berkualitas. Para ahli

---

bersepakat bahwa orang – orang dengan kinerja tinggi dapat memberikan keunggulan kompetitif dan memiliki daya saing bagi organisasi (Williamson, 2003). Perguruan tinggi yang memiliki komitmen terhadap aktivitas–aktivitas ilmiah yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan dan penemuan ide-ide baru merupakan ciri dari sebuah universitas berkelas dunia.

Pentingnya publikasi ilmiah di Indonesia terlihat dari Rencana Strategis Kementerian Penelitian, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015 – 2019 pada Peraturan Menteri Penelitian, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2017, yang menerangkan bahwa jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh dosen di perguruan tinggi merupakan bagian dari indikator kinerja utama, yang terdiri dari jumlah publikasi nasional, publikasi internasional, dan kekayaan intelektual yang dihasilkan. Pada pilar relevansi dan produktivitas IPTEK periode 2010 – 2014, jumlah publikasi ilmiah yang telah dicapai sebesar 394 (tiga ratus sembilan puluh empat) dari 90 (sembilan puluh) yang ditargetkan. Untuk indikator jumlah paten terdaftar adalah 6.868 (enam ribu delapan ratus enam puluh delapan) dari 3.800 (tiga ribu delapan ratus) paten terdaftar yang ditargetkan. Oleh karena itu, target produktivitas IPTEK terkait publikasi ilmiah pada periode-periode berikutnya perlu lebih ditingkatkan lagi.

Pesatnya perubahan di era teknologi memberikan kontribusi atas pemberdayaan kegiatan perekonomian nasional yang dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas dari sektor industri (Sani, Wiliani, Budiyantra, & Pusparini, 2020). Era *industry 4.0* dalam kurun 5 (lima tahun terakhir dengan konsep pemanfaatan basis teknologi di belahan dunia manapun yang tidak dapat dihindari oleh individu dan organisasi siapapun dan apapun (Sarwani & Husain, 2021). Kondisi ini tentunya menuntut aspek sumber daya manusia untuk kian meningkatkan produktivitasnya. Produktivitas publikasi ilmiah dosen diindikasikan dengan 4 (empat) hal, yaitu berupa buku yang di terbitkan (*Book Publish*), jurnal yang diterbitkan (*Paper Publish*), makalah yang dipresentasikan pada konferensi (*Papers Presented in Convergence*), dan rencana penelitian yang dilakukan (Hedjazi & Behravan, 2011). Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang mempelajari tentang Produktivitas publikasi ilmiah yang terdiri dari jumlah berbagai jenis penelitian yang dipublikasikan, berupa jurnal, buku, dan *proceeding*, baik nasional, yang berasal dari dalam negeri, maupun internasional, yang berasal dari luar negeri (Teodorescu, 2000). Namun, pada penelitian yang dilakukan di unversitas Spanyol, Produktivitas publikasi ilmiah dosen tidak hanya dilihat dari jumlah karya ilmiah yang sudah di publikasikan saja, tetapi juga dari karya ilmiah yang baru dalam proses *accepted*, belum dipublikasikan, baik berupa buku (*Book Chapter*), maupun jurnal (Albert, Davia, & Legazpe, 2016). Temuan di atas kontradiktif dan menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti. Bila dianalisis lebih lanjut dan disesuaikan dengan ketentuan di Indonesia, mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 92 Tahun 2014, maka Produktivitas publikasi ilmiah yang dijadikan syarat untuk masuk dalam penelitian angka kredit jabatan akademik guna menunjang kinerja perguruan tinggi berupa karya ilmiah yang telah dipublikasikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi produktivitas publikasi ilmiah dosen dengan berbagai jenjang karir di universitas, diantaranya dapat diukur dari *Individual Ascriptive*, kinerja individu, karakteristik demografis, karakteristik individu, karakteristik kepemimpinan, dan lingkungan institusi (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005; Hedjazi & Behravan, 2011; Teodorescu, 2000). Selain itu tingkat kinerja individu juga dapat memengaruhi produktivitas publikasi. Faktor yang dapat memengaruhi produktivitas publikasi adalah kinerja individu (Teodorescu, 2000) yang menggambarkan keterlibatan universitas dalam prestasi akademik dosen. kinerja individu mengandung beberapa dimensi yang memengaruhi produktivitas penelitian dalam organisasi, seperti masa kerja pada institusi saat ini, masa jabatan akademik terakhir, jenjang jabatan akademik, status kepegawaian, kolaborasi dengan proyek-proyek penelitian lainnya, kualitas penelitian yang diterima, pengalaman pekerjaan lain dibidang akademis, pengalaman

---

pekerjaan lain dibidang non-akademis, keterikatan lain dengan aktivitas profesional yang bersifat internasional, penandaan penelitian yang diterima, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian (Teodorescu, 2000).

Faktor individu lainnya yang dapat memengaruhi produktivitas publikasi ilmiah adalah karakteristik individu, atau disebut juga *Individual-Psychological Variable*, seperti motivasi, kreativitas, tingkat kepercayaan diri, kebiasaan dalam bekerja, sosialisasi, otonomi dan komitmen (Hedjazi & Behravan, 2011). Pada penelitian lainnya terdapat tambahan dimensi selain motivasi, kreativitas, tingkat kepercayaan diri, kebiasaan dalam bekerja, sosialisasi, otonomi, dan komitmen pada variabel karakteristik individu, yaitu *content knowledge*, keahlian penelitian tingkat dasar dan tingkat lanjut, proyek simultan, dan masa orientasi (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005). Karakteristik kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi produktivitas penelitian organisasi. Beberapa dimensi karakteristik kepemimpinan yang dimiliki dosen dan memengaruhi produktivitas penelitian organisasi antara lain sikap peneliti dihormati (*Highly Regarded, Able Scholar*), orientasi penelitian, menggunakan gaya asertif-partisipatif, dan memenuhi peranan penting, seperti manager, panggalang dana, serta mampu membuat tujuan mampu terlihat.

Variabel lingkungan institusi merupakan bentuk persepsi dosen atas dukungan kerja yang berbeda dari berbagai fakultas tempat dosen bekerja, terdiri dari beberapa dimensi antara lain tekanan untuk melakukan penelitian, waktu yang digunakan untuk mengajar (dalam mingguan), waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan terkait administrasi (dalam mingguan), penghargaan ekstrinsik yang dirasakan, gaji/upah, dukungan institusi untuk penelitian yang dirasakan, kualitas para mahasiswa, penekanan institusi pada penelitian, orientasi internasional perguruan tinggi, dan evaluasi rutin penelitian (Teodorescu, 2000). Pada penelitian tersebut, lingkungan institusi dianggap paling penting untuk tujuan memenuhi keunggulan daya saing universitas, dimana kebijakan tertinggi terletak pada pimpinan institusi. Penelitian lain juga menyebutkan hal yang serupa tentang lingkungan institusi, yaitu sejauh mana kontribusi yang diberikan fakultas atau departemen pada perguruan tinggi kepada dosen, dengan beberapa dimensi antara lain sumberdaya penelitian, penghargaan, waktu kerja yang cukup, sasaran koordinasi yang jelas, ukuran institusi/pengalaman/keahlian, *mentoring*, budaya, komunikasi, penekanan penelitian, proses rekrutmen dan seleksi, iklim kelompok yang positif, komunikasi dengan jaringan profesional di bidangnya, pemerintah yang bersifat asertif-partisipatif, kesempatan secara terstruktur dan organisasi yang terdesentralisasi (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005).

Universitas Pancasila menempati peringkat lima dalam daftar Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terbaik di DKI Jakarta Tahun 2019 menurut Kementerian Penelitian, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Lantara, 2019). Pada klasifikasi dan pemeringkatan perguruan tinggi, universitas pancasila berada pada urutan 62 di Indonesia. (<http://ldikti3.ristekdikti.go.id/v2/wp-content/uploads/klasifikasi20151>, Juni 2020). Menurut data dari LPPM Universitas Pancasila klasterisasi untuk penelitian universitas pancasila periode 2019-2021 sudah berada pada status mandiri. universitas dituntut untuk tidak hanya melakukan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah, tetapi juga penelitian dan karya ilmiah yang bermutu bahkan unggul (*research excellence*). Jika ingin meraih reputasi tinggi sebagai universitas global, maka penelitian dan karya ilmiah yang dihasilkan pun mesti lebih unggul dibanding universitas lain di level tersebut. Jadi, tidak cukup sebuah universitas melakukan penelitian yang berkualitas, tetapi juga mesti melakukan penelitian yang memiliki keunggulan. Untuk itu, universitas bisa melakukan kerjasama penelitian atau penelitian kolaboratif dengan universitas lain yang memiliki reputasi penelitian bagus, khususnya diakui di level internasional, seperti situs web / blog tertentu pada posisi teratas atau setidaknya pada halaman awal hasil pencarian berdasarkan kata kunci tertentu yang ditargetkan atau SEO (Saragih & Husain, 2012), hal ini tentunya menjadi upaya yang mendongkrak reputasi. Aliansi strategis seperti ini, tidak kalah penting dan diharapkan kualitas peneliti dan karya ilmiah yang

---

dihasilkan semakin terangkat ke level dunia dan memiliki keunggulan. Prinsipnya, kedudukan di antara pihak yang bekerja sama adalah sejajar, dan kerjasama tersebut mesti memberikan manfaat yang menguntungkan bagi semua pihak.

Beberapa masalah penting yang diidentifikasi pada penelitian ini antara lain: (1) Meskipun reputasi berperan penting, hanya sedikit perusahaan yang mengformalkan proses kuantifikasi untuk mengukur dan memonitor reputasi, selebihnya menggunakan informasi informal dan peringkat yang dipublikasikan. (2) Masih kurangnya publikasi berskala internasional di Indonesia, sehingga perlu ditingkatkan guna mendukung reputasi Indonesia secara global. (3) Perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia masih sebagian kecil yang memiliki produktifitas publikasi ilmiah yang baik. (4) Perguruan tinggi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang berkualitas tetapi bagaimana bisa unggul untuk bisa bersaing di skala nasional maupun internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja individu, karakteristik individu, lingkungan institusi terhadap produktivitas publikasi ilmiah. Kemudian menganalisis pengaruh kinerja individu, karakteristik individu, lingkungan institusi, dan produktivitas publikasi ilmiah terhadap reputasi universitas

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Individu

Masa kerja merupakan sebuah rentang waktu yang ditentukan untuk mengukur periode tertentu, biasanya ditandai dengan TMT (Terhitung Mulai Tanggal) bagi individu seorang tenaga pengajar. Seperti yang tertuang Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, masa kerja pada institusi dihitung berdasarkan waktu pertama kali seorang individu diangkat mulai bekerja sebagai pegawai tetap berdasarkan SK (Surat Keputusan) pejabat yang berwenang. Jenjang jabatan akademik juga masuk sebagai indikator dalam variabel kinerja individu, yang diindikasikan dapat memengaruhi Produktivitas publikasi ilmiah dosen (Teodorescu, 2000). Jenjang jabatan akademik yang diatur oleh Pemerintah Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 92 Tahun 2014 terdiri dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar/Professor. Masa kerja jenjang jabatan akademik diindikasikan juga dapat memengaruhi produktivitas publikasi dosen (Teodorescu, 2000), yang ditandai dengan TMT (terhitung mulai tanggal) pengangkatan dalam jabatan akademik berdasarkan SK (Surat Keputusan) jabatan hingga waktu yang ditentukan. Selain itu, waktu yang dibutuhkan seorang dosen untuk melakukan penelitian dihitung secara mingguan dalam periode yang ditentukan sehingga dapat terlihat apakah dosen tersebut lebih banyak menggunakan waktunya dalam 1 minggu untuk melakukan penelitian, pengajaran, pengabdian masyarakat, atau kegiatan administrasi lainnya. Terdapat beberapa dimensi lainnya yang bersifat sangat dinamis karena tidak seluruh dosen mengetahui dengan pasti indikator yang dimaksud, yaitu kualitas pelatihan yang diterima, pengalaman pekerjaan lain di bidang akademis, pengalaman di bidang non-akademis, keterikatan lain dengan aktivitas profesional yang bersifat internasional, pendanaan penelitian yang diterima (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005; Teodorescu, 2000; Hedjazi & Behravan, 2011). Definisi kinerja individu merupakan prestasi akademik dosen dengan keterlibatan fakultas dan universitas didalamnya. Dimensi yang diambil oleh penulis dalam variabel kinerja individu dalam penelitian ini yaitu masa kerja pada institusi, masa kerja pada jabatan akademik terakhir, jabatan akademik dosen, waktu penelitian mingguan, serta kolaborasi proyek penelitian.

---

---

### **Karakteristik Individu**

Motivasi merupakan bentuk rasa yang tumbuh dari dalam diri individu yang digiring untuk mengeksplorasi, memahami, dan mengikuti ide-ide sendiri, dengan tujuan untuk memajukan diri dan berkontribusi kepada masyarakat melalui inovasi, penemuan, dan karya kreatif (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005). Pengukuran motivasi dapat dilakukan dengan 3 (tiga) teori, yaitu Classical Test Theory (CTT), Item Response Theory (IRT), dan Generalizability Theory (G-Theory), yang dapat digunakan untuk mengembangkan item pada kuesioner penelitian. Metode CCT paling sering digunakan untuk menggali bentuk motivasi individu tetapi IRT dan G-Theory semakin banyak digunakan karena metode tersebut dapat menghasilkan hasil yang lebih kuat berdasarkan asumsi psikometrik, namun bukan berarti kedua teori tersebut mengungguli teori klasik (CCT), teori klasik diasumsikan cocok ketika menilai karakteristik individu seperti sikap, keyakinan, dan suasana hati (Glynn, Brickman, Armstrong, & Taasobshirazi, 2011). Bentuk kreativitas di kehidupan nyata dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti komitmen, motivasi, upaya, serta mekanisme kognitif (Mace et al., 2002). Sebagian besar pendekatan dalam penelitian terkait kreativitas menggunakan metodologi kuantitatif (Nelson & Rawlings, 2009). Pada penelitian yang bertujuan untuk mengukur Produktivitas publikasi ilmiah, responden menganggap kreativitas, yang termasuk variabel psychological, merupakan variabel yang paling baik mengukur Produktivitas publikasi dosen di fakultas (Hedjazi & Behravan, 2011). Soialisasi, baik yang dilakukan oleh individu maupun instansi, juga penting dalam menentukan jenjang karir serta pengaruhnya terhadap Produktivitas publikasi ilmiah, yaitu berupa bentuk pemahaman nilai, harapan, norma, dan sanksi pada fakultas yang ditempati saat ini (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005; Hedjazi & Behravan, 2011). sintesis definisi karakteristik individu mencerminkan kriteria atau sifat pribadi yang dimiliki oleh tiap dosen yang didorong untuk melakukan penelitian, disosialisasikan melalui budaya penelitian, dan berakar menjadi sebuah pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan penelitian. Adapun dimensi yang diambil oleh penulis dalam variabel ini adalah motivasi, kreatifitas, tingkat kepercayaan diri, kebiasaan dalam bekerja, soialisasi, serta otonomi dan komitmen.

### **Lingkungan Institusi**

Lingkungan institusi merupakan bentuk persepsi dosen atas lingkungan kerja yang berbeda dari berbagai fakultas dalam sebuah institusi tempat dosen bekerja, terdiri dari beberapa dimensi antara lain tekanan untuk melakukan penelitian, waktu yang digunakan untuk mengajar (dalam minggu), waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan terkait administrasi (dalam minggu), penghargaan ekstrinsik yang dirasakan, gaji/upah, dukungan institusi untuk penelitian yang dirasakan, kualitas para mahasiswa, penekanan institusi pada penelitian, orientasi internasional perguruan tinggi, dan evaluasi rutin penelitian (Teodorescu, 2000). Lingkungan institusi dapat didefinisikan sejauh mana kontribusi yang diberikan fakultas atau departemen pada perguruan tinggi pada dosen, dengan beberapa dimensi antara lain sumber daya penelitian, penghargaan, waktu kerja yang cukup, sasaran koordinasi yang jelas, ukuran institusi/pengalaman/keahlian, mentoring, budaya, komunikasi, penekanan penelitian, proses rekrutmen dan seleksi, iklim kelompok yang positif, komunikasi dengan jaringan profesional di bidangnya, pemerintah yang bersifat asertif-pastisipatif, kesempatan secara terstruktur, dan organisasi yang terdesentralisasi (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005). Institusi memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dosen bahkan memiliki pengaruh yang besar (Hedjazi & Behravan, 2011; Teodorescu, 2000). Universitas berbasis penelitian akan lebih menekankan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah dosen daripada hanya melakukan pengajaran. Penekanan pada penelitian serta dukungan penelitian yang diberikan institusi kepada dosen secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas mahasiswa untuk semakin gemar menulis dan membaca

---

(Teodorescu, 2000). Lingkungan institusi mencerminkan sejauh mana dukungan dan keterlibatan institusi (untuk konteks fakultas/universitas) dalam menunjang publikasi penelitian dosen, dengan penyampaian tujuan rinci dan hasil akhir dari penelitian tersebut. Adapun dimensi yang diambil oleh penulis dalam variabel ini adalah sistem konseling atau monitoring, budaya organisasi, sistem penghargaan, sumber daya fasilitas, struktur organisasi, orientasi penelitian, keahlian dan pengalaman, kesempatan melakukan penelitian, serta jaringan komunikasi.

### **Produktivitas Publikasi Ilmiah**

Produktivitas publikasi ilmiah diukur berdasarkan jumlah artikel karya ilmiah yang telah dipublikasikan, baik peningkatan jumlah jurnal (nasional maupun internasional), *journal space*, *proceeding*, dan *book-series* (Teodorescu, 2000; Kyvik & Aksnes, 2016). Produktivitas publikasi ilmiah diindikasikan dengan empat jenis, yaitu buku yang dipublikasikan, jurnal yang dipublikasikan, makalah yang dipresentasikan dalam konferensi, dan rencana-rencana penelitian yang dilakukan (Hedjazi & Behravan, 2011). Namun ada juga studi yang menyebutkan bahwa pencapaian publikasi ilmiah ditentukan oleh jumlah artikel yang diterbitkan di jurnal dan prosiding internasional (Usang, Basil, Lucy, & Udey, 2007). Kategori publikasi ilmiah yang diakui berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 92 Tahun 2014 serta Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen Tahun 2015 di Indonesia tersiri dari hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk buku referensi dan monograf, hasil penelitian yang dipublikasikan dan berisi berbagai tulisan dari berbagai penulis (*book chapter*), hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional berindeks pada database internasional bereputasi, jurnal nasional terakreditasi, jurnal nasional dalam Bahasa Indonesia terindeks pada DOAJ (Directory of Open Access Journal), jurnal nasional berbahasa Inggris atau bahasa resmi (PBB) terindeks pada DOAJ, jurnal nasional, jurnal ilmiah yang ditulis dalam bahasa resmi PBB namun tidak memenuhi syarat-syarat sebagai jurnal ilmiah internasional, hasil penelitian yang diseminasikan dan dipublikasikan dalam prosiding serta poster internasional maupun nasional, hasil menerjemahkan/menyadur buku ilmiah yang diterbitkan, hasil mengedit/menyunting karya ilmiah dalam bentuk buku yang diterbitkan, hasil dari karya teknologi/seni yang dipatenkan secara nasional atau internasional, hasil dari karya teknologi/seni yang tidak dipatenkan secara nasional, lokal, atau internasional, hasil dari karya seni/ seni pertunjukan yang tidak mendapatkan HKI (Hak Kekayaan Intelektualitas). Penelitian yang berkualitas juga memberikan kontribusi nyata pada ilmu pengetahuan dan berkelanjutan. Selama proses penelitian, dosen memiliki kesempatan untuk bepergian keluar dari lingkungan mereka untuk mencari sumber data dan informasi yang relevan guna menunjang penelitian. Produktivitas publikasi ilmiah adalah faktor lingkungan institusi dalam hal ini fakultas dan departemen terkait yang memiliki peran penting, sehingga faktor-faktor lainnya seperti kinerja, karakteristik individu dan lingkungan institusi dalam meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah para dosen di fakultas sehingga bisa mendukung reputasi universitas.

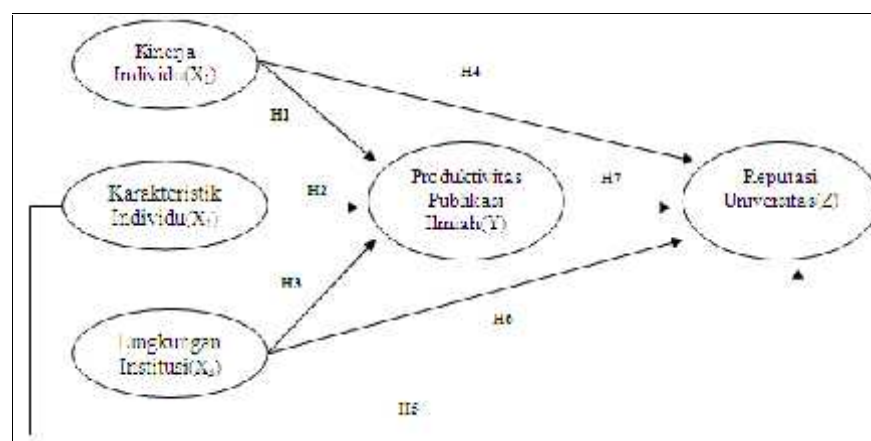
### **Reputasi Universitas**

Reputasi dikonseptualisasikan secara berbeda-beda (Rindova, Williamson, Petkova, dan Sever, 2005) dan dianggap sebagai sebuah konsep teoritis yang ambigu atau bermakna ganda (Aula dan Tienari, 2011), serta bersifat longitudinal (Järvinen & Suomi, 2011). Secara ringkas, berbagai definisi atas konsep reputasi bisa dikelompokkan ke dalam enam kategori di mana reputasi didefinisikan sebagai: (i) proses evaluasi dan penilaian entitas oleh stakeholders; (ii) aset berharga yang tidak berwujud; (iii) karakteristik atau karakter suatu organisasi; (iv) salah satu dimensi kualitas layanan; (v) jumlah interaksi dengan stakeholders; dan (vi) pembentuk kinerja. Salah satu isu penting lain

mengenai reputasi yang banyak dikaji peneliti adalah perihal manfaat pengukuran reputasi bagi universitas. Perlu diketahui, konseptualisasi dan pengukuran reputasi institusi telah menarik perhatian dalam literatur manajemen dan pemasaran (Fombrun, 1996; Fombrun dan Rindova, 1996,2000) (Skallerud, 2011). Sepuluh faktor yang dapat menjadi indikator pengukuran reputasi korporasi di institusi pendidikan tinggi yaitu: daya tarik emosional, perilaku, studi, citizenship dan tanggung jawab sosial, kepemimpinan, kinerja, tempat kerja, persaingan, karir, dan inovasi. Faktor yang dinilai paling penting bagi pelanggan institusi/lembaga pendidikan tinggi yaitu: inovasi, perilaku, kinerja, dan studi. Indikator yang paling tidak penting dari pengukuran reputasi korporasi bagi pelanggan lembaga pendidikan tinggi yaitu: pemimpin yang menarik, tanggung jawab lingkungan, *value for money*, dan kekaguman (Bakanauskas & Šontait, 2011). Reputasi dikonseptualisasikan oleh beberapa peneliti secara berbeda-beda yang pengukurannya bisa dalam satu dimensi, multidimensi, bahkan ada yang memaknai dengan konsep teoritis yang ambigu atau bermakna ganda. Bagi universitas atau perguruan tinggi manfaat dengan mengetahui ukuran reputasi mereka maka dapat menentukan peluang dan potensi reputasi korporasi dan keunggulan bersaing yang lebih baik melawan pesaing.

### Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

Realitas penelitian penting digunakan untuk memecahkan masalah dan menggambarkan melalui suatu model. Model sebetulnya sesuatu yang relatif berukuran kecil yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi (Supranto & Limakrisna, 2019, p. 31). Lebih lanjut, parameter-parameter model penelitian ini dikonstruksikan dalam bentuk, struktur, isi, dan makna yang dibatasi dalam sebuah model (Husain, 2019). Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018, p. 95).



Gambar 2. Model Penelitian

Model penelitian dalam istilah logika IPO (*input-process-output*) dan kombinasi model kausal dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis alternatif (Sani *et. al.*, 2020). Input yang dimaksud yaitu data primer yang diambil dari persepsi dosen atau tenaga pengajar atas Kinerja Individu, Karakteristik Individu, dan Lingkungan Institusi sebagai fungsi independen, kemudian diproses menggunakan pendekatan statistik yang bertujuan untuk menghasilkan output dalam Produktivitas Publikasi Ilmiah guna mendukung Reputasi Universitas. Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014, p. 39). Hipotesis alternatif pada penelitian ini dinyatakan:

- 
- H1: Kinerja individu berpengaruh terhadap Produktivitas publikasi ilmiah dosen dalam meningkatkan reputasi universitas.
- H2: Karakteristik individu berpengaruh terhadap Produktivitas publikasi ilmiah dosen dalam meningkatkan reputasi universitas.
- H3: Lingkungan institusi berpengaruh terhadap Produktivitas publikasi ilmiah dosen dalam meningkatkan reputasi universitas.
- H4: Kinerja Individu berpengaruh dalam meningkatkan reputasi universitas.
- H5: Karakteristik individu berpengaruh dalam meningkatkan reputasi universitas.
- H6: Lingkungan institusi berpengaruh dalam meningkatkan reputasi universitas.
- H7: Produktivitas publikasi ilmiah dosen berpengaruh dalam meningkatkan reputasi universitas.

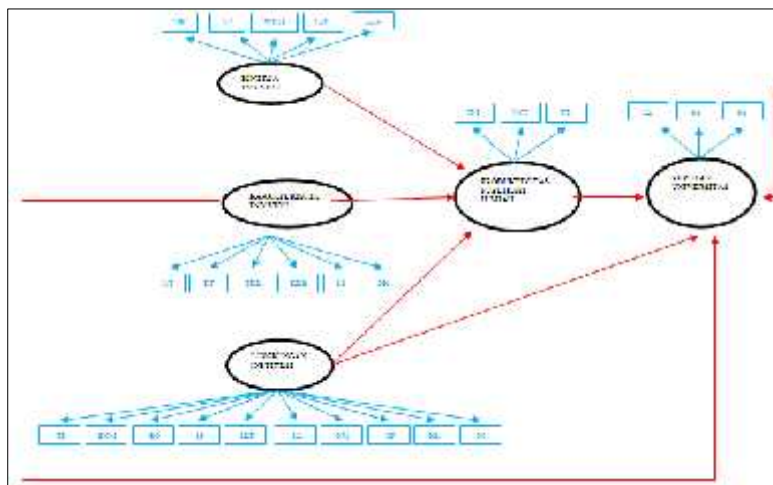
## METODE

Desain penelitian ini bersifat deskriptif eksplanatori, yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Zikmund, Babin, Carr, & Griffin, 2013). Pendekatan yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan asumsi tertentu dalam mengembangkan pengetahuan, seperti penggunaan variabel penelitian, hipotesis, dan pertanyaan yang saling berkaitan, menggunakan teknik-teknik pengukuran tertentu dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan dimulai dari bulan Maret 2020 sampai bulan November 2020, dengan lokasi penelitiannya adalah di Universitas Pancasila, Jakarta Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen yang memiliki ikatan kerja tetap dengan universitas pancasila. Para dosen tersebar dalam 7 fakultas dan SPS (program magister, profesi, dan doktoral) yang terbagi dalam 27 unit kerja. Sementara sampel yang diambil pada penelitian ini adalah para dosen tetap universitas pancasila yang memiliki jabatan Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala, dan Guru Besar/Profesor. Sampel penelitian ini ditetapkan berdasarkan metode Neuman (2011). Berdasarkan data per 31 Desember 2019 di Universitas Pancasila, diketahui populasi dosen tetap dengan jabatan akademik Asisten Ahli sampai Guru Besar berjumlah 340 orang sehingga berdasarkan rumus dari Neuman (2011), didapat jumlah sampel yang diperlukan paling sedikit pada penelitian ini adalah  $50\% \times 340$ , yaitu 171 responden.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan konstruk penelitian terdiri dari variabel Kinerja Individu ( $X_1$ ) menggunakan 5 (lima) dimensi yaitu Masa kerja pada institusi (MK), Masa kerja pada jabatan (MJ), Jabatan akademik dosen (JAD), Waktu penelitian mingguan (JAD), dan Kolaborasi proyek penelitian (KPR) (Teodorescu, 2000). Variabel Karakteristik Individu ( $X_2$ ) menggunakan 6 (enam) dimensi yaitu Motivasi (MT), Kreativitas (KT), Tingkat Kepercayaan Diri (TKD), Kebiasaan dalam Bekerja (KDB), Sosialisasi (SS), serta Otonomi dan Komitmen (OK). Variabel Lingkungan Institusi ( $X_3$ ) menggunakan 10 (sepuluh) dimensi yaitu Tujuan penelitian (TR), Sistem konseling/Monitoring (SKM), Budaya organisasi (BO), Sistem penghargaan (SP), Sumber daya fasilitas (SDF), Struktur organisasi (SO), Orientasi penelitian (Ori), Keahlian dan pengalaman (KP), Kesempatan melakukan penelitian (KR), dan Jaringan Komunikasi (JK). Variabel Produktivitas Publikasi Ilmiah (Y) menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu Jumlah publikasi penelitian (JPR), Nilai keluaran publikasi ilmiah (NKP), dan Kualitas publikasi Ilmiah (KP). Variabel Reputasi Universitas (Z) menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu Kompetensi (KS), Kredibilitas (KR), dan *Goodwill* (Nama Baik) (NB). Instrumen menggunakan perangkat kuesioner yang diukur dengan menggunakan satuan 'Likert' (Kaptein, Nass, & Markopoulos, 2010; Sani, Wiliani, & Husain, 2019). Skala ini mengkategorikan jawaban responden untuk mengetahui persepsi responden tentang suatu hal yang terdiri dari 5 (lima) rentang skor yaitu 1 adalah Sangat Tidak Setuju hingga 5 adalah Sangat Setuju.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan bantuan program LISREL 8.8. Sebuah model SEM yang lengkap pada dasarnya terdiri dari *Measurement Model* dan *Structural Model* atau model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi sebuah dimensi berdasarkan indikator-indikator empirisnya (Supriyadi, 2013, p. 1). Tahapan SEM diawali dengan spesifikasi model, identifikasi, estimasi, uji kecocokan (*testing fit*), dan respesifikasi. Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test. Menguji kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung dapat dilakukan dengan cara uji statistik t (uji t). Adapun *path diagram* model *hybrid* pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Model *Hybrid*

## HASIL PENELITIAN

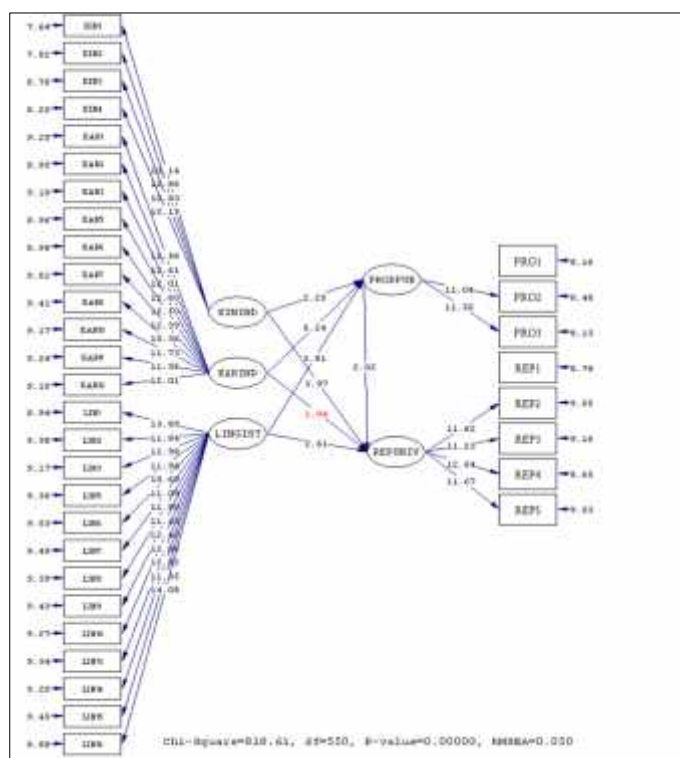
Hasil penelitian ini diawali dengan menyajikan 200 profil responden. Kriteria responden diantaranya mayoritas berusia 30-40 tahun (68%). Mayoritas 47,5 persen diantaranya dengan jenjang akademik Lektor pada tahun 2018, dan 46,5 persen pada tahun 2019 dengan pendidikan pada jenjang strata dua (S2) (71,5%). Pengujian Model Pengukuran (*outer model*) memberikan output bahwa variabel Kinerja Individu menggunakan 4 indikator, menghasilkan r-hitung tertinggi yaitu  $X1 = 0,974$  dan r-hitung terendah yaitu 0,899 (X4), artinya valid karena menunjukkan hasil r-hitung lebih besar dari r-tabel. Variabel Karakteristik Individu menggunakan 11 indikator, menghasilkan r-hitung tertinggi yaitu  $X8, X13 = 0,950$  dan r-hitung terendah yaitu 0,843 (X5), artinya valid karena menunjukkan hasil r-hitung lebih besar dari r-tabel. Variabel Lingkungan Institusi menggunakan 16 indikator, menghasilkan r-hitung tertinggi yaitu  $X17 = 0,967$  dan r-hitung terendah yaitu 0,823 (X23), artinya valid karena menunjukkan hasil r-hitung lebih besar dari r-tabel. Variabel Produktivitas Publikasi Ilmiah menggunakan 3 indikator, menghasilkan r-hitung tertinggi yaitu  $X35 = 0,921$  dan r-hitung terendah yaitu 0,896 (X33), artinya valid karena menunjukkan hasil r-hitung lebih besar dari r-tabel. Variabel Reputasi Universitas menggunakan 5 indikator, menghasilkan r-hitung tertinggi yaitu  $X36 = 0,950$  dan r-hitung terendah yaitu 0,915 (X40), artinya valid karena menunjukkan hasil r-hitung lebih besar dari r-tabel. Setelah dilakukan uji validitas, maka dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas instrumen melalui berdasarkan nilai *alpha* dengan ketentuan jika *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ , maka data reliable atau sebaliknya (Sujarweni, 2014, p. 39).

Tabel 1. Rangkuman Nilai *Cronbach's Alpha*

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kinerja Individu	0,849	Reliabel
Karakteristik Individu	0,875	Reliabel
Lingkungan Institusi	0,900	Reliabel
Produktivitas Publikasi Ilmiah	0,814	Reliabel
Reputasi Universitas	0,877	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS, 2020

Nilai *cronbach's alpha* yang dirangkum berdasarkan uji reliabilitas sangat baik yaitu di atas 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator menghasilkan keputusan yang *reliable*, artinya 5 (lima) variabel laten terbukti memiliki akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk dengan sangat baik.



Sumber: Output LISREL 8.8, 2020

Gambar 4. *Path* Hasil Estimasi Model

Dari data *printed output* yang dihasilkan estimasi pengukuran 2<sup>nd</sup> CFA pada program LISREL, analisis kecocokan keseluruhan model dapat dilihat dari angka statistik sebagai berikut:

- 1) Nilai *Chi-square* yaitu 818.61 dan  $p = 0,0000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecocokan kurang baik karena syarat model yang baik yaitu *Chi-square* dan  $p$  value  $> 0,05$  tidak terpenuhi (*poor fit*).
- 2) Nilai RMSEA yaitu 0,050. yang berarti kecocokan model adalah diterima atau *marginal fit*. Nilai  $RMSEA \leq 0,05$  menandakan *close fit*, sedangkan  $0,05 \leq 0,05$  menunjukkan *good fit*, sedangkan jika nilai RMSEA antara 0,12 sampai 0,13 adalah *marginal fit* dan nilai RMSEA 0,05

- menunjukkan *poor fit*. (Brown dan Cudeck 1993 dalam Setyo Hari Wijanto, 2015)
- 3) Selanjutnya, NFI = 0,97, nilai kecocokan model pada NFI dikategorikan ke dalam *poor fit*. Nilai  $0,71 \leq \text{NFI} < 0,91$  pada NFI dikatakan *marginal fit* sedangkan nilai  $0,71 \text{ NFI} < 1,00$  kecocokan model tersebut disebut sebagai *good fit*.
  - 4) Nilai CFI pada penelitian ini adalah 0,99, maka kecocokan seluruh model adalah *marginal fit*. Hal tersebut didasarkan pada nilai CFI berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai  $0,79 \leq \text{CFI} \leq 1,00$  sering disebut sebagai *good fit*, sehingga jika  $0,79 \leq \text{CFI} < 0,95$  kecocokan model tersebut dikatakan *marginal fit*.
  - 5) Nilai GFI yaitu sebesar 0,81 sehingga kecocokan model berada pada *marginal fit*. Nilai kecocokan model yang baik atau *good fit* untuk parameter GFI adalah  $0,81 \leq 1,00$  serta parameter  $0,79 \leq \text{CFI} < 0,90$  GFI dapat dikatakan *marginal fit*.
  - 6) Nilai AGFI adalah 0,78 yang berarti tidak jauh berbeda dengan kecocokan model AGFI yaitu *marginal fit*. Nilai kecocokan model yang baik untuk parameter AGFI adalah  $0,92 \leq \text{AGFI} \leq 1,00$  serta parameter  $0,92 \leq \text{CFI} < 0,90$  GFI dapat dikatakan *marginal fit*.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pengujian *Goodness of Fit Statistics*

<i>Fit Measure</i>	<i>Good Fit</i>	<i>Marginal Fit</i>	Hasil	Kesimpulan
p-value	$0,05 < p < 1,00$	$0,000 < p < 0,05$	0,000	Poor fit
RMSEA	$0,05 \leq \text{RMSEA} < 0,08$	$0,045 \leq \text{RMSEA} < 0,10$	0,050	Marginal fit
NFI	$0,90 \leq \text{NFI} < 1,00$	$0,80 \leq \text{NFI} < 0,90$	0,97	Good fit
CFI	$0,90 \leq \text{CFI} < 1,00$	$0,80 \leq \text{CFI} < 0,90$	0,99	Good fit
GFI	$0,90 \leq \text{GFI} < 1,00$	$0,80 \leq \text{GFI} < 0,90$	0,81	Marginal fit
AGFI	$0,90 \leq \text{AGFI} < 1,00$	$0,80 \leq \text{AGFI} < 0,90$	0,78	Marginal fit

Sumber: Data Diolah LISREL 8.8, 2020

Tabel 2 berikut menyimpulkan hasil uji kecocokan keseluruhan model. Dari pembahasan yang telah dilakukan di atas, ada 1 (satu) ukuran GoF yang dikatakan kurang baik atau poor fit, serta ada 5 (lima) ukuran GoF yang menunjukkan kecocokan marginal fit. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kecocokan model pada penelitian ini ada pada kategori *marginal fit*. Setelah menganalisis hasil dari *goodness of fit* model penelitian, analisis berikutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan analisis hubungan kausal pada model. Pengujian statistik untuk hubungan kausal *model structural* ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai kritis dari *t-value* adalah  $\pm 1,96$ .

Tabel 3. Rangkuman *t-value* dan *standardized estimate* Persamaan Struktural

Hubungan antar Variabel	Standardized Estimate ( $\beta$ )	Nilai t
Kinerja $\rightarrow$ Produktivitas	0,20	2,25
Karakteristik $\rightarrow$ Produktivitas	0,49	6,24
Lingkungan $\rightarrow$ Produktivitas	0,33	3,81
Kinerja $\rightarrow$ Reputasi	0,32	3,97
Karakteristik $\rightarrow$ Reputasi	0,18	1,84
Lingkungan $\rightarrow$ Reputasi	0,23	2,61
Produktivitas $\rightarrow$ Reputasi	0,32	2,02

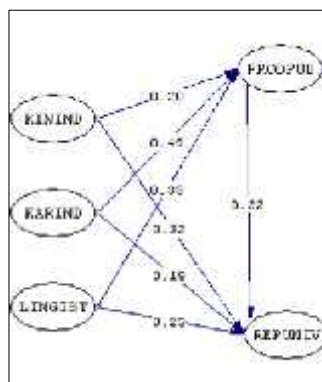
Sumber: Data Diolah LISREL 8.8, 2020

Tabel 3 menggambarkan bahwa variabel Kinerja terhadap Produktivitas dengan koefisien estimate 0,20 dan t hitung 2,25, Karakteristik terhadap Produktivitas koefisien estimate 0,49 dan t hitung 6,24 kinerja berpengaruh positif signifikan, Kinerja terhadap Reputasi berpengaruh positif, Lingkungan terhadap Reputasi berpengaruh positif dan Produktivitas terhadap Reputasi juga berpengaruh positif. Interpretasi dari koefisien lintasan tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian pengujian hipotesis. *Square Multiple Regression* (SMR atau R<sup>2</sup>) dengan persamaan hasil berikut ini:

$$\text{PRODPUB} = 0.20 \cdot \text{KININD} + 0.49 \cdot \text{KARIND} + 0.33 \cdot \text{LINGIST}, \text{Errorvar.} = 0.15, R^2 = 0.85$$

(0.090)	(0.079)	(0.088)	(0.047)
2.25	6.24	3.81	3.24

Dari *structural form equation* di atas dapat dilihat nilai R<sup>2</sup> masing-masing persamaan structural. Nilai R<sup>2</sup> berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogennya. Jika dilihat dari gambar 4 *p-value* yang diperoleh pada penelitian ini adalah 0,000, sehingga seluruh koefisien yang mewakili hubungan kausal dikatakan signifikan karena *p-value* ≤ 0,05.



Sumber: Output LISREL 8.8, 2020

Gambar 5. Output Program Lisrel Model Struktural Hubungan Antar Variabel

Dari data *printed output* yang dihasilkan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Kinerja Individu (X1), Karakteristik Individu (X2), Lingkungan Institusi (X3) terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah (Y) guna mendukung Reputasi Universitas (Z), secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rangkuman *Direct* dan *Indirect Effect*

Hubungan antar Variabel	<i>Direct Effect</i>	<i>Indirect Effect</i>	<i>Total Effect</i>
Kinerja Individu Reputasi Universitas	0,32	-	0,32
Karakteristik Individu Reputasi Universitas	0,18	-	0,18
Lingkungan Institusi Reputasi Universitas	0,23	-	0,23
Produktivitas Publikasi Ilmiah Reputasi Universitas	0,32		0,32
Kinerja Individu Reputasi Universitas melalui Produktivitas Publikasi Ilmiah	0,32	X <sub>1</sub> * Z = (0,20) * (0,32) = 0,06	0,38
Karakteristik Individu	0,18	X <sub>2</sub> * Z	

Reputasi Universitas Produktivitas Publikasi Ilmiah		= (0,49) * (0,32) = 0,16	0,34
Lingkungan Institusi Reputasi Universitas Produktivitas Publikasi Ilmiah	0,23	$X_3 * Z$ = (0,33) * (0,32) = 0,11	0,33

Sumber: Data Diolah LISREL 8.8, 2020

## PEMBAHASAN

Rangkuman hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis (Tabel 4) dari masing-masing pengaruh yang diuji, dimana Kinerja Individu berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah, yang menghasilkan koefisien sebesar 0,32 yang artinya setiap peningkatan satu satuan kinerja individu maka berpengaruh secara signifikan atas peningkatan Produktivitas Publikasi Ilmiah sebesar 32 persen, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah hasil perkalian antara koefisien beta pengaruh Kinerja Individu dengan Reputasi Universitas yaitu  $(0,20) * (0,32) = 0,06$  atau 6%. Dengan kata lain, 6 persen Kinerja Individu melalui Produktivitas Publikasi Ilmiah berpengaruh terhadap Reputasi Universitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa kinerja individu diindikasikan dapat memengaruhi produktivitas publikasi ilmiah dosen, yang menggambarkan keterlibatan universitas dalam mendukung prestasi akademik dosen (Teodorescu, 2000). Dari identifikasi permasalahan yang didapat sebelumnya menyatakan bahwa masih kurangnya publikasi berskala internasional di Indonesia, sehingga perlu ditingkatkan guna mendukung reputasi Indonesia secara global, maka dengan meningkatnya kinerja individu dapat pula meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah, yang mana dapat mendukung meningkatnya reputasi universitas.

Karakteristik Individu berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah, yang menghasilkan koefisien sebesar 0,18 yang artinya setiap peningkatan satu satuan karakteristik individu maka berpengaruh secara signifikan atas peningkatan Produktivitas Publikasi Ilmiah sebesar 18 persen, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah hasil perkalian antara koefisien beta pengaruh Karakteristik Individu dengan Reputasi Universitas yaitu  $(0,49) * (0,32) = 0,16$  atau 16%. Dengan kata lain, 16 persen Karakteristik Individu melalui Produktivitas Publikasi Ilmiah berpengaruh terhadap Reputasi Universitas. Hasil ini sesuai dengan pendapat (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005) yang menyatakan bahwa pengukuran dari dalam individu merupakan faktor yang perlu diperhatikan pertama kali oleh institusi guna meningkatkan Produktivitas publikasi dosen. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk universitas khususnya di Universitas Pancasila untuk memprioritaskan perhatiannya pertama kali untuk melihat karakteristik individu masing-masing dosen sehingga para dosen dapat lebih produktif dalam membuat publikasi ilmiah yang nantinya dapat mendukung reputasi universitas.

Lingkungan Institusi berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah, yang menghasilkan koefisien sebesar 0,23 yang artinya setiap peningkatan satu satuan lingkungan institusi maka berpengaruh secara signifikan atas peningkatan Produktivitas Publikasi Ilmiah sebesar 23 persen, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah hasil perkalian antara koefisien beta pengaruh Lingkungan Institusi dengan Reputasi Universitas yaitu  $(0,33) * (0,32) = 0,11$  atau 11%. Dengan kata lain, 11 persen Lingkungan Institusi melalui Produktivitas Publikasi Ilmiah berpengaruh terhadap Reputasi Universitas. Hasil ini sesuai dengan pendapat bahwa lingkungan institusi merupakan salah satu variabel yang diindikasikan berhubungan dan dapat memengaruhi Produktivitas publikasi ilmiah dosen (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005; Hedjazi & Behravan, 2011; Teodorescu, 2000). Jadi, selain kinerja dan karakteristik individu yang dimiliki dosen, produktivitas publikasi ilmiah para dosen tersebut akan kurang maksimal ketika tidak ada dukungan yang maksimal pula dari lingkungan

---

---

institusi tempat dosen tersebut mengabdikan (Bland, Center, Finstad, Risbey, & Staples, 2005). Ketika ketiga variabel ini yakni kinerja individu, karakteristik individu, dan dukungan lingkungan institusi yang baik, maka produktivitas publikasi ilmiah dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan reputasi universitas.

Produktivitas Publikasi Ilmiah berpengaruh signifikan terhadap Reputasi Universitas, yang menghasilkan koefisien sebesar 0,32 yang artinya setiap peningkatan satu satuan produktivitas publikasi ilmiah maka berpengaruh secara signifikan atas peningkatan Reputasi Universitas sebesar 32 persen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi universitas memang tidak hanya dilihat dari produktivitas publikasi ilmiah saja, tetapi dengan meningkatnya produktivitas publikasi ilmiah suatu institusi atau universitas hal tersebut dapat mendukung meningkatnya reputasi universitas tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang pengaruh Kinerja dan Karakteristik Individu serta Lingkungan Institusi terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah Guna Mendukung Reputasi Universitas yang melibatkan 200 responden dosen di Universitas Pancasila, Jakarta menyimpulkan bahwa: (1) Kinerja Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah pada Universitas Pancasila dengan memberikan kontribusi sebesar 32%. Hal ini berarti semakin tinggi nilai kinerja individu seorang dosen, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Produktivitas Publikasi Ilmiah. (2) Karakter Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah pada Universitas Pancasila dengan memberikan kontribusi sebesar 49%. Hal ini berarti semakin tinggi nilai karakteristik individu seorang dosen, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Produktivitas Publikasi Ilmiah. (3) Lingkungan Institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Publikasi Ilmiah pada Universitas Pancasila dengan memberikan kontribusi sebesar 33%. Hal ini berarti semakin tinggi nilai Lingkungan Institusi sebuah institusi atau universitas, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Produktivitas Publikasi Ilmiah. (4) Kinerja Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi Universitas pada Universitas Pancasila dengan memberikan kontribusi sebesar 32%. Hal ini berarti semakin tinggi nilai kinerja individu seorang dosen, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Reputasi Universitas. (5) Karakter Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap Reputasi Universitas pada Universitas Pancasila dengan memberikan kontribusi sebesar 18%. Hal ini berarti nilai karakteristik individu seorang dosen tidak akan berdampak signifikan terhadap peningkatan Reputasi Universitas. (6) Lingkungan Institusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi Universitas pada Universitas Pancasila dengan memberikan kontribusi sebesar 23%. Hal ini berarti semakin tinggi nilai Lingkungan Institusi sebuah institusi atau universitas, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Reputasi Universitas. (7) Produktivitas Publikasi Ilmiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Reputasi Universitas pada Universitas Pancasila dengan memberikan kontribusi sebesar 32%. Hal ini berarti semakin tinggi nilai Produktivitas Publikasi Ilmiah sebuah institusi atau universitas, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan Reputasi Universitas.

### **Saran**

Bagi pihak manajemen/institusi, dosen hendaknya melakukan publikasi ilmiah dengan memanfaatkan website universitas. Banyak sekali yang dapat dipublikasikan mulai profil, program study/jurusan, beasiswa maupun informasi terkait kampus. Publikasi bisa dalam bentuk lain dengan mengirimkan berita atau penelitian ke jurnal atau media-media publikasi internasional, seperti

---

---

newsletter dan majalah pendidikan. Dosen juga harus sering mengikuti konferensi internasional. Dalam mengikuti konferensi internasional ini, tentu akan membicarakan kampus mereka untuk meningkatkan eksistensi kampus tersebut sehingga para calon mahasiswa tertarik untuk mendaftarkan diri di kampus yang memiliki partner universitas luar negeri. Saran akademis, agar dapat dilakukan perbaikan pada kinerja individu dengan memperhatikan waktu untuk melakukan penelitian serta kolaborasi pada proyek penelitian. Pada karakteristik individu agar dapat di pertahankan dan ditingkatkan motivasi, kreativitas, tingkat kepercayaan diri, kebiasaan dalam bekerja serta sosialisasi para dosen agar mendapatkan hasil penelitian yang baik. Banyak hal yang positif untuk dapat dipertahankan pada lingkungan institusi seperti tujuan penelitian yang jelas, system mentoring atau konseling dll agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Agar dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah dengan memperbanyak jumlah publikasi ilmiah serta menjaga kualitas daripada hasil penelitian tersebut. Kredibilitas dan nama baik universitas agar selalu dijaga oleh semua civitas akademik yang ada di universitas pancasila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albert, C., Davia, M. A., & Legazpe, N. (2016). Determinants of Research Productivity in Spanish Academia. *European Journal of Education*, 51(4), 535-549.
- Bakanauskas, A., & Šontait, M. (2011). Measurement Model of Corporate Reputation at Higher Education Institutions: Customers' Perspective". *Management of Organizations: Systematic Research*, 59, 115-130.
- Alessandri, S. W., Sung-Un, Y., & Kinsey, D. F. (2006). An Integrative Approach to University Visual Identity and Reputation. *Corporate Reputation Review*, 9, 258-270.
- Bland, C., Center, B., Finstad, D., Risbey, K., & Staples, J. (2005). A theoretical, practical, predictive model of faculty and department research productivity. *Academic Medicine*, 80(3), 225-237.
- Glynn, S. M., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasobshirazi, G. (2011). Science motivation questionnaire II: Validation with science majors and nonscience majors. *J Res Sci Teach*, 48, 1159-1176.
- Harahap, D. A., Hurriyati, R., Gaffar, V., Wibowo, L. A., & Amanah, D. (2017). Pengaruh Reputasi Universitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Studi di Universitas Islam Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional & Konferensi; Forum Manajemen Indonesia (FMI 9)* (pp. 1-12). Semarang: Forum Manajemen Indonesia (FMI).
- Hedjazi, Y., & Behravan, J. (2011). Study of factors influencing research productivity of agriculture faculty members in Iran. *The International Journal of Higher Education and Educational Planning*, 62(5), 635-647.
- Husain, T. (2019). An Analysis of Modeling Audit Quality Measurement Based on Decision Support Systems (DSS). *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.
- Helgesen, Ø. (2008). Marketing for Higher Education: A Relationship Marketing Approach. *Journal of Marketing for Higher Education*, 18(1), 50-78.
- Husain, T., Sani, A., Ardiansyah, M., & Wiliani, N. (2020). Online Shop as an interactive media information society based on search engine optimization (SEO). *International Journal of Computer Trends and Technology*, 68(3), 53-57.
- Järvinen, R., & Suomi, K. (2011). Reputation Aattributes in Retailing Services: Managerial Perspective. *Managing Service Quality: An International Journal (Renamed to: Journal of Service Theory and Practice)*, 21(4), 410-423.

- 
- Kaptein, M. C., Nass, C., & Markopoulos, P. (2010). Powerful and consistent analysis of likert-type rating scales. In E. Mynatt (Ed.), *CHI '10: Proceedings of the SIGCHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (pp. 2391–2394). Atlanta Georgia USA: SIGCHI.
- Kyvik, S., & Aksnes, D. (2016). Explaining the increase in publication productivity among academic staff: A generational perspective. *Generational Change and Academic Work*, 40(8), 1438-1453.
- Lantara, F. (2019, Agustus 26). *Universitas Pancasila peringkat 5 daftar PTS terbaik di Jakarta tahun 2019*. Retrieved Juni 2020, from: <https://megapolitan.antaranews.com/berita/67682/universitas-pancasila-peringkat-5-daftar-pts-terbaik-di-jakarta-tahun-2019>
- Nelson, B., & Rawlings, D. (2009). How Does It Feel? The Development of the Experience of Creativity Questionnaire. *Creativity Research Journal*, 21(1), 43-53.
- Sani, A., Pusparini, N. N., Rizal, R., Khristiana, Y., Zailani, A. U., & Husain, T. (2020). E-Business Adoption Models in Organizational Contexts on The TAM Extended Model: A Preliminary Assessment. *8<sup>th</sup> International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM 2020)*. Pangkalpinang: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sani, A., Wiliani, N., & Husain, T. (2019). Spreadsheet Usability Testing in Nielsen's Model among Users of ITSMEs to Improve Company Performance. *European Journal of Scientific Exploration*, 2(6), 1-9.
- Saragih, H., & Husain, T. (2012, November). Pengaruh Fitur-Fitur Blog terhadap Continuance Intention to Visit Blogs pada Toko Online Multiply. *Journal of Computer Information*, 1(1), 5-18.
- Sani, A., Wiliani, N., Budiyantra, A., & Pusparini, N. N. (2020). Pengembangan Model Adopsi Teknologi Informasi terhadap Model Penerimaan Teknologi diantara UMKM. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5(2), 151-158.
- Sarwani, & Husain, T. (2021). The Firm's Value Empirical Models in Automotive and Components Subsectors Enterprises: Evidence from Developing Economy. *Journal of Governance and Regulation*, 10(1), 83-95.
- Skallerud, K. (2011). School reputation and its relation to parents' satisfaction and loyalty. *International Journal of Educational Management*, 25(7), 671-686.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2019). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* (5<sup>th</sup> Ed.). Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Supriyadi, E. (2013). *LISREL*. Jakarta: Inmedia.
- Teodorescu, D. (2000). Correlates of Faculty Publication Productivity: A Cross-National Analysis. *Higher Education*, 39(2), 201-222.
- Usang, B., Basil, A., Lucy, U., & Udey, F. (2007). Academic Staff Research Productivity: A Study of Universities in South-South Zone of Nigeria. *Educational Research and Reviews*, 2(5), 103-108.
- Vidaver-Cohen, D. (2007). Reputation beyond the rankings: A conceptual framework for business school research. *Corporate Reputation Review*, 10(4), 278-304.
- Wedlin, L. (2006). *Ranking Business Schools: Forming Fields, Identities And Boundaries in International Management Education*. Britania: Edward Elgar Publishing.

- Wibowo, A. J. (2014). Kinerja Riset Universitas, Reputasi Universitas, Dan Pilihan Universitas: Sebuah Telaah Sistematis. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 13(2).
- Williamson, I. O. (2003). Predicting early career research productivity: The case of management faculty. *Journal of Organizational Behavior: The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior*, 24(1), 25-44.
- Zikmund, W., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods* (9<sup>th</sup> Ed.). USA: South-Western College Publishing.